

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masjid sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat memiliki nilai ibadah yang tinggi dan suci yang wajib dilakukan setiap umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga merupakan simbol budaya Islam dan juga wadah untuk bersosialisasi umat Islam, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, bahwa beliau menjadikan masjid sebagai basis dakwah serta interaksi sosial beliau terhadap umat Islam yang menerima ajarannya. Dalam sejarah Islam masjid banyak dibangun dalam bentuk dan rupa yang artistik. Titik puncak kejayaan Islam yang diperlihatkan dari segi karya arsitekturnya setelah Rasulullah SAW. wafat adalah pada masa pemerintahan kekhalifahan Abbasiyah pada masa 737- 961M (dalam Ansary, 2012:146-161).

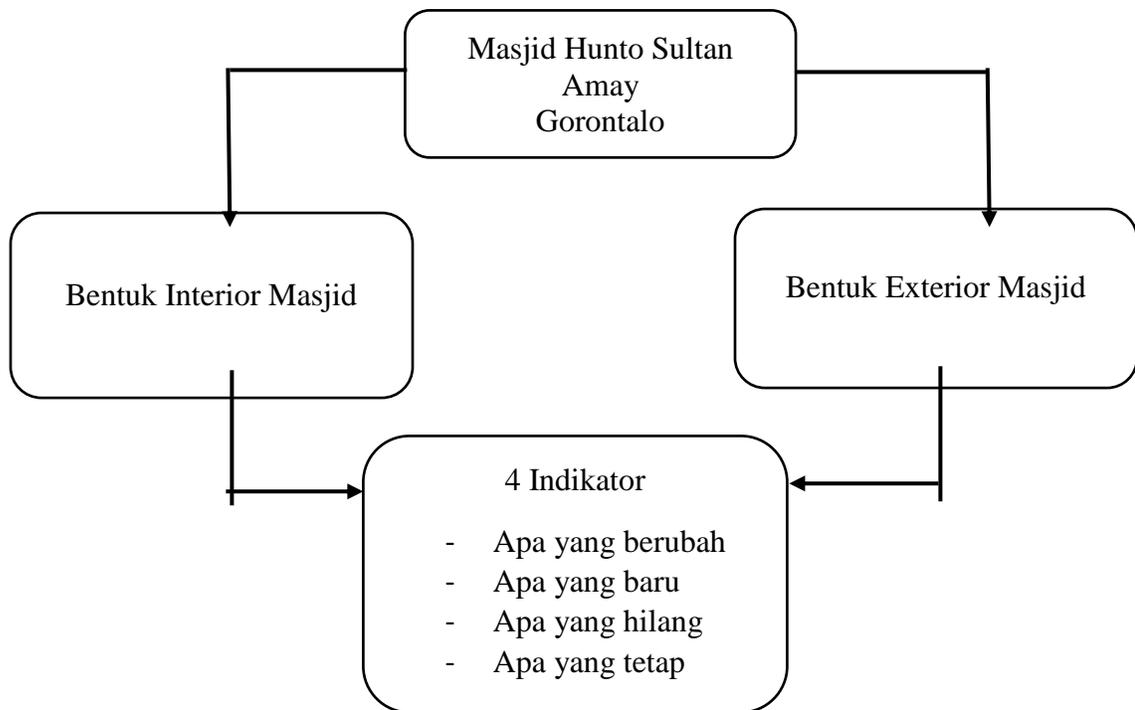
Kota Gorontalo berkembang dari peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia yang masih eksis hingga sekarang. Ciri khas sebuah kerajaan Islam tidak lepas dengan keberadaan masjid-masjidnya (dalam Darban, 2010:10), masjid-masjid di kota Gorontalo yang lahir dari pengaruh Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakatnya. Perkembangan selanjutnya masjid banyak dibangun untuk memenuhi kebutuhan religi (ibadah) masyarakatnya hingga ke berbagai pelosok daerah digorontalo.



Gambar 1.1  
Masjid Hunto Sultan Amay  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti,2018)

Di pusat-pusat pemerintahan, di sudut sebelah Selatan kota Gorontalo terdapat sebuah masjid yang bersejarah, Masjid Hunto Sultan Amay namanya. Hunto singkatan dari “Ilohuntungo” yang berarti basis atau pusat perkumpulan agama Islam. Nama Sultan Amay merujuk pada salah seorang pemimpin Kerajaan Gorontalo yang pertama kali masuk Islam. Masjid ini didirikan oleh Sultan Amay pada tahun 1495. Masjid tertua di Gorontalo ini merupakan mahar pernikahannya dengan Putri Boki Antungo, anak perempuan Raja Palasa dari Mautong Sulawesi Tengah. Begitulah permintaan pihak keluarga Sang Putri saat beliau berniat menikahnya tak lama setelah

mengikrarkan diri masuk Islam. Sejak awal oleh sang pendiri masjid ini dijadikan sebagai basis perkembangan agama Islam di kota yang dikenal dengan julukan “Serambi Madinah” ini. Sampai-sampai, Sultan Amay mengundang Ulama terkemuka dari Arab Saudi yang bernama Syekh Syarif Abdul Aziz, yang makamnya ada dalam areal masjid sampai hari ini, untuk mengajarkan dan meyebarkan Islam di Gorontalo. Berdiri di atas tanah berukuran 12 x 12 M<sup>2</sup>, Masjid Hunto Sultan Amay terletak berada di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Saat bimsa Islam mengunjungi beberapa waktu lalu (30/12), masjid yang telah tercatat sebagai cagar budaya pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gorontalo ini Telah mengalami renovasi. Bangunan utama masjid yang berukuran 12 x 12 meter masih terjaga keasliannya, begitupun dengan keberadaan Makam Sultan Amay dan Syekh Syarif Abdul Aziz yang terletak di depan pengimaman hanya berbeda ruangan dan memiliki pintu tersendiri. Sedangkan di bagian depan dan samping telah dibangun beberapa ruangan tambahan. Di depannya kini ada ruangan tambahan seluas 60 meter persegi, dan di sebelah utara ruang utama juga dibangun ruangan tambahan dengan ukuran 8 x 12 meter ( Syamsuri Kaluku;1).



Gambar 1.2 Skema Fenomena Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo  
(sumber : dokumen pribadi peneliti,2019)

## 1. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Masjid Hunto Sultan Amay dengan bentuknya yang unik merupakan karya seni arsitektur yang tinggi dimana dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang bangunan masjid dan juga elemen Interiornya. Masjid Hunto Sultan Amay merupakan simbol masuknya Islam di Gorontalo . Masjid Hunto adalah Shah Jahan dan Sultan Amay, dua pria yang mematahkan opini bahwa lelaki sulit memelihara kesetiiaannya. Sepeninggal istrinya, Mumtaz Mahal, Shah Jahan terus berduka dan merasa kehilangan hingga akhirnya membuatkan makam mewah untuk istrinya yang dibangun selama ratusan tahun. Begitu pula Sultan Amay, ia membuktikan rasa cintanya pada Putri Boki Autango, anak perempuan Raja Palasa dari Moutong, Sulawesi Tengah dengan memberikan mahar mewah berupa sebuah masjid yang dinamai Hunto. Ia bahkan rela memeluk Islam dan mendeklarasikan perpindahan agamanya di depan semua rakyat Hulondalo (nama Gorontalo waktu itu). Oleh karena itu, perlu kiranya dikaji lebih lanjut mengenai Sejarah sekaligus sebagai ragam hias yang terefleksikan di balik struktur fisik dan elemen interior Masjid Hunto Sultan Amay . Berdasarkan pada observasi sementara dan tinjauan kajian yang dilakukan belum ada ditemukan penelitian mengenai masjid Hunto Sultan Amay , terutama membahas Sejarah dan Analisis yang dimunculkan pada ragam hias ornamen Masjid Hunto Sultan Amay . Melalui pendekatan kajian Estetik dan Tinjauan objek yang diyakini cukup relevan untuk mengungkapkan bentuk visual dan analisis ornamen masjid Hunto Sultan Amay ini secara ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa Masjid Hunto Sultan Amay dibangun bukan bertujuan hanya untuk menunjukkan kemegahannya yang menyilaukan mata, melainkan berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang penting bagi kehidupan umat manusia terutama umat Islam. Pesan tersebut memerlukan penafsiran yang tepat sejalan dengan apa yang dimaksudkan dari penciptanya maupun penggagasnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan melalui metode yang relevan. maka dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk visual Masjid Hunto Sultan Amay gorontalo?
2. Bagaimana bentuk ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo?

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yakni;

- a. Mengetahui bentuk visual masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo?
- b. Mengetahui bentuk Ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo?

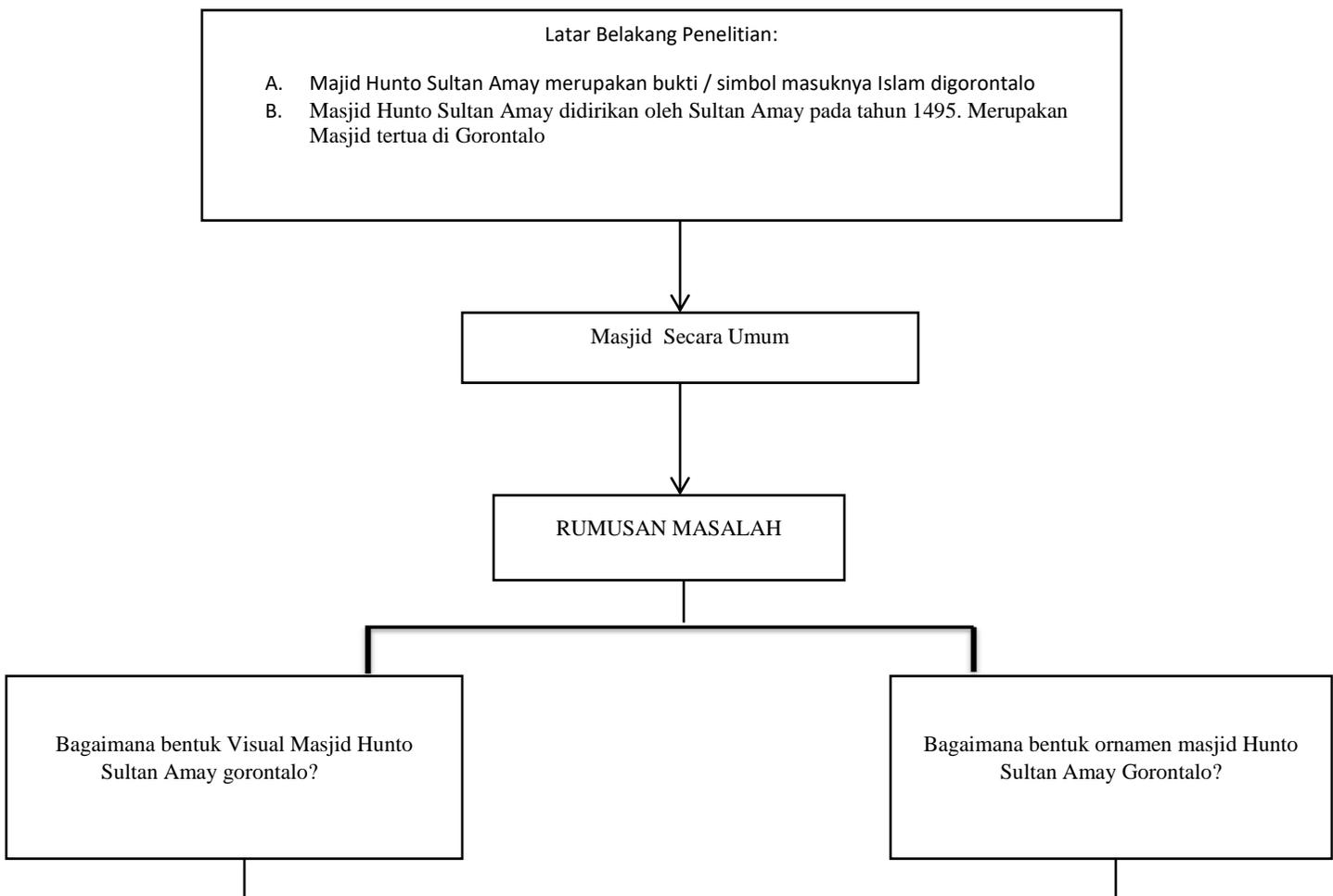
2. Manfaat dari penelitian ini, diantaranya;

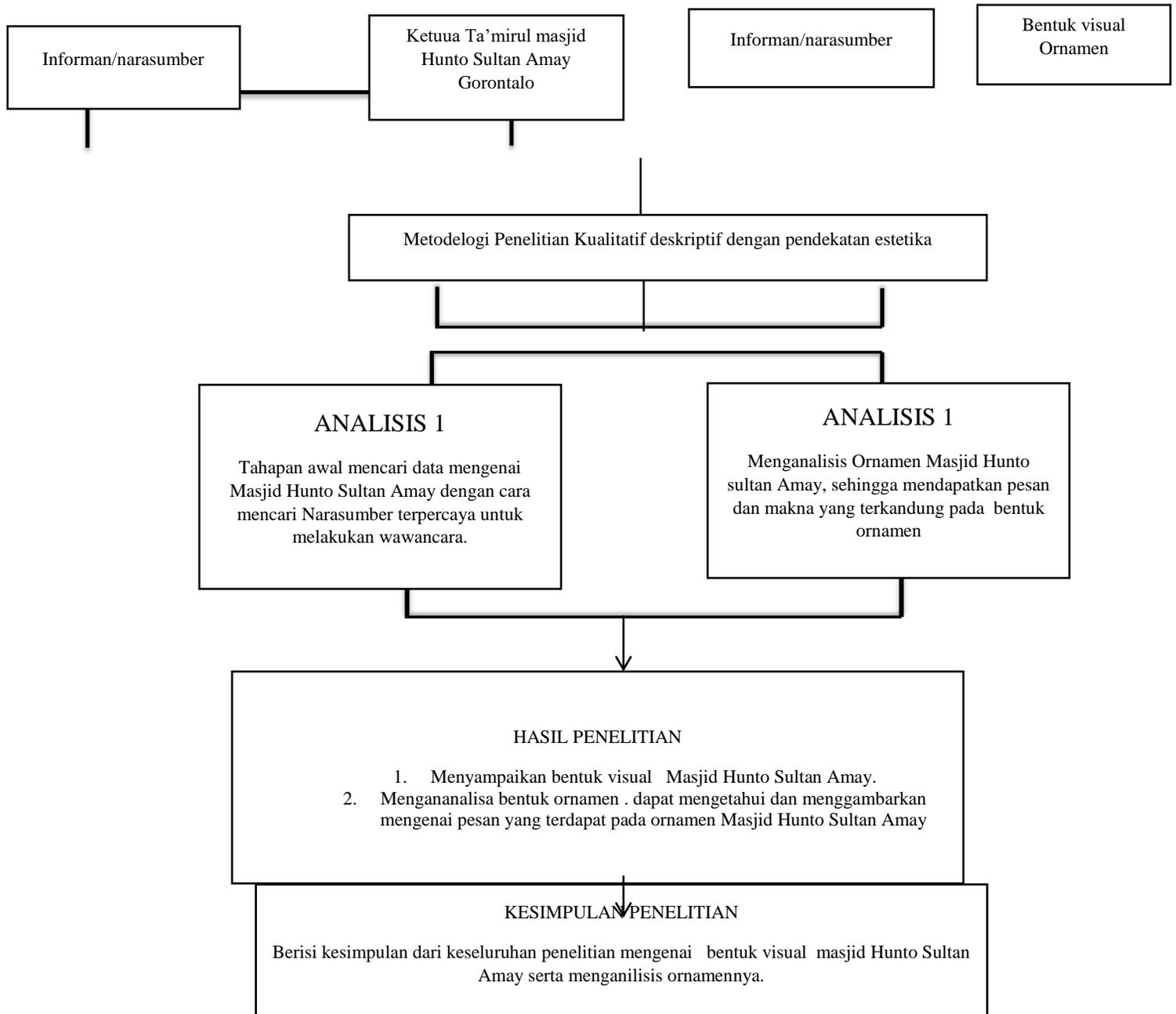
- a. Dapat mengembangkan wawasan berpikir dan mampu menganalisis unsur-unsur pada arsitektur dan interior masjid Hunto Sultan Amay. melalui sebuah pengkajian yang ilmiah, terutama melalui pendekatan estetik dan morfologi.
- b. Memberi kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan terutama disiplin ilmu desain.
- c. Bagi institusi yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk dapat lebih meningkatkan upaya-upaya peran penting masjid Hunto Sultan Amay bagi kemashalatan (kebaikan) umat Islam dan masyarakat sekitarnya.
- d. Bagi masyarakat luas setidaknya dapat memberikan tambahan wawasan mengenai makna primer (faktual dan ekspresional), tema dan konsep serta makna intrinsik (isi) yang terkandung pada wujud Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

#### 4. Rancangan penelitian

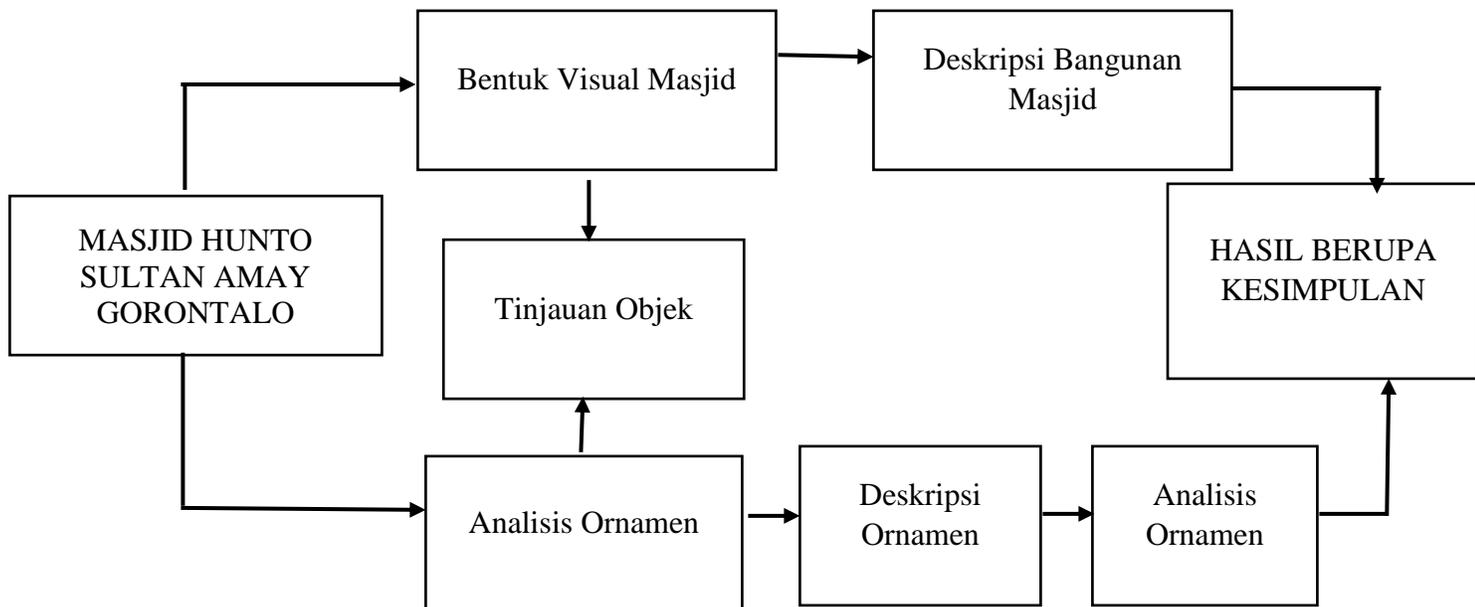
Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara sistematis mengenai bentuk visual masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo serta nalisis ornamennya melalui tinjauan objek secara langsung. Dari aspek wilayah penelitian, riset dilakukan dengan studi kasus foto khususnya di lokasi Hunto Sultan Amay Gorontalo.

#### 5. Kerangka Penelitian





## 6. Skema Penelitian



Gambar 1.4 Skema Analisis Penelitian  
(sumber : dokumen pribadi peneliti,2019)

## 6. Sistematika penulisan

Penelitian ini dilakukan dalam 5 bab. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai fenomena atau gejala yang dijadikan topik untuk dikaji adalah bentuk Visual dan Analisis pada ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo, kemudian merumuskannya kedalam satu uraian yang bertujuan mencari kebenaran atau jawaban terhadap masalah yang diteliti. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai. Serta menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian.

### Bab II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dalam pembuatan tesis ,studi pustaka mengenai budaya, kebudayaan Islam, sejarah Islam, Islam masuk ke Indonesia, masjid secara umum, dari sejarah masjid, ragam hias, makna pada ragam hias serta sejarah arsitektur.

### Bab III Metodologi penelitian

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti

#### Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi mengenai sejarah pembangunan masjid, sejarah lokasi penelitian, deskripsi masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo, deskripsi ornamen pada masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo serta analisis ornamen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan.

#### Bab V kesimpulan dan saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan hasil keseluruhan kajian tesis ini.